

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini zaman telah banyak berubah, zaman mulai berkembang seiring dengan semakin canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pesat karena adanya globalisasi. Globalisasi merupakan masuknya pengaruh budaya ke seluruh penjuru dunia yang mengakibatkan adanya pertukaran informasi dan komunikasi antar negara-negara di dunia tanpa adanya batasan jarak, waktu, dan terbuka bagi siapapun. Hal tersebut menyebabkan banyaknya budaya asing yang datang dan berkembang di negara ini seiring berjalannya waktu.

Budaya Hallyu atau disebut dengan istilah demam K-Pop. K-Pop adalah kependekan dari kata Korean Pop yang berarti musik trend yang dibawa dari Korea Selatan dengan berbagai macam genre dalam musiknya. Istilah K-Pop ini lumrah dipakai dalam mengistilahkan musik dan lagu yang dinyanyikan disertai dengan dance (tarian) yang dilakukan para idol Korea Selatan yang terdiri dari *girlband*, *boyband* dan penyanyi solo.¹ Para idola K-Pop ini bukan hanya dikenal karena kemampuan dari segi musik dan tarian mereka, tetapi juga karena penampilan mereka yang terlihat menarik secara visual dan menawan.²

¹ Iriany, R. R. (2014). *Konstruksi Image PSY: Artis Gangnam Style*. Jurnal E-Komunikasi, 2(1), hlm. 1-2.

² Zakiyah, Z., Rifqi, A. N., & Zaituni, R. A. (2022). *Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop dan K-Drama)*. Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), hlm. 19-20.

Seseorang tidak bisa memungkiri kelahiran drama Korea di tahun 2000-an salah satunya *Endless Love* dari awal perkembangan budaya pop Korea, atau K-Pop. Selanjutnya, budaya itu diperkuat oleh munculnya berbagai boy band, girl group, dan solois seperti Bigbang, H.O.T, Boa, TVXQ, dll.³ 2011 melihat awal K-Pop tersebar di sejumlah negara Asia dan Eropa, termasuk Indonesia. Perilisan lagu Wondergirl "Nobody" pada tanggal 22 September 2008, memberi banyak remaja dan anak muda di Indonesia rasa pertama mereka dari budaya K-Pop dan memberi mereka alasan untuk menjadi pecinta musik. Selain itu, drama Korea seperti drama *Boys Before Flower* tahun 2008 telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan budaya Korea di Indonesia. Namun, budaya K-Pop tidak selamanya dikenal di Indonesia, K-Pop pernah mengalami kemerosotan dalam dunia internasional, namun pada akhirnya kini telah kembali terkenal seperti masa ini.⁴

Istilah "hallyu" menggambarkan internasionalisasi budaya pop Korea Selatan di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Di media sosial, budaya Korea sangat dicari. Banyak aspek budaya Korea, termasuk tarian, mode, musik, film, drama, dan gaya hidup, mulai berdampak pada orang-orang di segala penjuru. Salah satu peradaban yang paling populer di dunia adalah budaya pop Korea, atau K-Pop. Salah satu alasan budaya pop

³ Zaini. (2017). *Dinamika Perkembangan Musik K-Pop dalam Perspektif Industri Budaya: Kajian Budaya Urban di Indonesia dalam Perspektif Ilmu Sosial dan Humaniora (Tantangan dan Perubahan)*, hlm. 25.

⁴ Nisrina, dkk. (2020). *Dampak Konsumerisme Budaya Korea (K-Pop) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), hlm. 79.

Korea begitu viral adalah karena semakin banyak orang menggunakan media sosial untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Salah satu negara yang menikmati musik K-Pop sebagai bagian dari gelombang Korea, atau demam Korea, adalah Indonesia, yang meliputi Kota Yogyakarta dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lagu ini adalah bagian dari gelombang K-Pop, juga dikenal sebagai gelombang pop Korea, yang digemari oleh orang dewasa dan anak-anak karena ritme imajinatif, optimis, cepat, sedang, dan lambat serta harmoninya yang indah. Musik K-Pop lebih dari sekadar lagu dan ketukan; Ini juga termasuk penyanyi pria dan wanita yang menarik, serta tarian modern atau kontemporer.⁵

Pengaruh besar dalam K-Pop begitu berefek positif maupun negatif terhadap generasi muda di masa ini demi meninggikan semangat belajar mereka. Tidak hanya memiliki pengaruh positif saja, K-Pop mempunyai pengaruh negatif juga, seperti menyebabkan para peminatnya melakukan peniruan terhadap idol mereka dalam hal model rambut, warna, *stylish wear*, make up dan menjadikan pribadi memiliki pola pikir yang mencolok dan konsumerisme yang berlebihan karena kebiasaan rutin mereka mendengarkan musik, menonton pertunjukan langsung di platform streaming, menonton video musik, program obrolan, dan drama yang berpusat di sekitar idola K-Pop yang menyebabkan siswa menjadi boros

⁵ Simbar, F. K. (2016). *Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda di Kota Manado*. Jurnal Holistik, 10(12), hlm. 10.

kuota, dan lalaikan waktu dalam belajar dan terpacu terhadap media sosial.⁶ Seperti terdapat di ayat 77 dari surat Al-Maidah:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Artinya adalah: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak (manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus.

Dari ayat diatas diketahui bahwa larangan akan hal-hal yang berlebihan dan memuaskan hawa nafsu belaka dan menjadi pertanda orang-orang tersebut tersesat dari jalan yang lurus. Sehingga perlu adanya cara untuk mengatasi hal itu, salah satunya yaitu dengan membina akhlak yang dimiliki seseorang.

Akhlak didefinisikan sebagai aturan moral yang diikuti seseorang ketika hidup bermasyarakat. Akhlak melibatkan penghargaan, *respect*, dan interaksi yang baik antar orang dan kelompok.⁷ Akhlak yang bagus tidak hanya berupa kata-kata sopan, melainkan berasal dari hati yang terdalam yang ditunjukkan melalui kedamaian, ketabahan, dan tenggang rasa dalam berkomunikasi.⁸

Akhlak dibutuhkan di setiap tempat, situasi, dan dengan siapa pun, termasuk ketika berinteraksi di forum virtual. Dalam bermedia sosial,

⁶ Putri, O. F. (2019). *Peran K-pop terhadap Siswa Masa Kini dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Social Sciences, 6(1), hlm. 11.

⁷ Fahrimal, Y. (2018). *Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, 22(1), hlm. 69-70.

⁸ Rosita, M. S. (2019). *Islam dan Etika Bermedia*. Research Fair Unisri, 3(1), hlm. 139-140.

penting untuk memiliki sopan santun sehingga pengguna sadar akan tugas dan tanggung jawabnya di dunia maya. Seringkali, bahasa non-formal digunakan dalam komunikasi media sosial karena identitas dan status pihak lain sering ambigu. Hal ini disebabkan oleh ketidakpentingan media sosial terhadap bahasa formal atau EYD. Media sosial sering digunakan untuk curahan emosi atau aktivitas tanpa memperhatikan akhlak yang seharusnya dijunjung.⁹ Sehingga dibutuhkan suatu kontrol diri untuk berakhlak mulia dalam menggunakan media sosial.

Dari Melvin Defleur dan Sandra Ball Roeach berpendapat bahwa, media sosial adalah pemikiran mengenai ketika orang bertumpu pada media sosial agar mencapai keperluan khusus dan mencukupi keinginan yang spesifik, otomatis semakin utama peran media dalam kehidupan seseorang maka media akan sepenuhnya mempengaruhi sang pengaksesnya. Begitu pula dengan fanatisme K-Pop yang menjadi suatu kebutuhan tertentu untuk mencapai tujuan, sehingga dapat mempengaruhi akhlak dalam bermedia sosial siswa.

Berdasar jabaran konteks di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pentingnya pengaruh fanatisme budaya K-Pop terhadap akhlak bermedia sosial siswa.

⁹ Maulinda, R. (2016). *Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Instagram)*. Proceeding Universitas Pamulang, 1(1), hlm. 7-8.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa tinggi tingkat fanatisme budaya K-Pop di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul?
2. Berapa tingkat akhlak bermedia sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul?
3. Berapa tinggi tingkat pengaruh fanatisme budaya K-Pop terhadap akhlak bermedia sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat fanatisme budaya K-Pop di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul.
2. Untuk mengetahui seberapa baik tingkat akhlak bermedia sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul.
3. Untuk mengetahui tinggi pengaruh fanatisme budaya K-Pop terhadap akhlak bermedia sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pedoman dan rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan tentang pengaruh fanatisme budaya K-Pop terhadap akhlak bermedia sosial siswa serta sebagai alat peningkat ilmu yang diajarkan dalam kuliah dengan fokus teoritis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberi lebih banyak pemahaman dan informasi mengenai pengaruh fanatisme budaya K-Pop terhadap akhlak bermedia sosial siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul.
- b. Bagi peneliti masa depan, penelitian ini dapat menyediakan peran penting dalam perluasan teori mengenai pengaruh fanatisme budaya K-Pop terhadap akhlak bermedia sosial siswa bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah berupa penjajakan pustaka, bentuk sumber pustaka yang bisa dijadikan pijakan peneliti yaitu dalam bentuk artikel jurnal, tesis, disertasi, buku maupun sumber pustaka yang lainnya. Sumber pustaka tersebut menjadi pijakan peneliti dalam membandingkan antara penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di bawah ini beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini yang dapat dijadikan pijakan dalam penelitian ini:

Pertama, skripsi berjudul "Pengaruh Intensitas Akses Instagram Korean Pop terhadap Perilaku Fanatisme pada Mahasiswa Dirasat Islamiyah UIN Jakarta" disusun oleh Dhea Hastika. Berlokasi di Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Jakarta, penelitian dilaksanakan pada tahun 2019 dengan objek sasaran mahasiswa angkatan 2015–2016. Skripsi ini menggunakan penelitian inferensial kuantitatif sebagai metodologi penelitiannya. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memastikan

bagaimana mahasiswa di Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Jakarta menampilkan perilaku fanatik dalam kaitannya dengan intensitas akses mereka ke Instagram pop Korea. Temuan penelitian ini berasal dari analisis regresi sederhana, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa tingkat akses yang sering ke Instagram Pop Korea, yang diukur dengan persamaan regresi ordinal, secara positif mempengaruhi perilaku fanatisme siswa, dengan koefisien penentuan 45,8% yang menunjukkan hubungan ini. R-Square untuk itu adalah 0,458. Di sisi lain, faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian berdampak pada 54,2% sisanya. Studi ini dan penelitian sebelumnya serupa karena keduanya melihat obsesi K-Pop dan media sosial. Namun, subjek penelitian adalah perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Subjek penelitian tersebut adalah siswa dari angkatan 2015-2016 Fakultas Dirasat Islamiyah, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul. Perbedaan tambahan dalam bentuk variabel X dari penelitian sebelumnya adalah dampak dari tingkat akses ke Instagram Korea dan pada penelitian ini terfokus pada tingkat fanatisme K-Pop.

Kedua, skripsi berjudul "Pengaruh Korean Pop Culture Terhadap Pendidikan Moral Pemuda di Kota Tangerang Selatan" yang disusun oleh Siti Nur Aisyah Yuliani. Penelitian dilakukan di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2022, dengan remaja berusia antara 12 dan 23 tahun sebagai subjek. Skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Tujuan

dari penelitian skripsi ini adalah untuk memastikan bagaimana pendidikan moral pemuda Kota Tangerang Selatan dipengaruhi oleh budaya pop Korea. Temuan penelitian ini berasal dari analisis regresi sederhana, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi pengaruh budaya pop Korea berdampak positif terhadap pendidikan moral remaja di Kota Tangerang Selatan, dengan koefisien determinasi sebesar 10,1% menunjukkan pengaruh tersebut. R-Square untuk itu adalah 0,101. Di sisi lain, karakteristik yang tidak termasuk dalam penelitian berdampak pada 89,9% sisanya. Studi ini dan penelitian sebelumnya serupa karena keduanya melihat dampak budaya K-Pop. Namun, subjek penelitian adalah pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah murid Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul, sedangkan subjek penelitian tersebut adalah remaja di kota Tangerang Selatan, usia 12 hingga 23 tahun. Variabel Y mewakili perbedaan lain. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampaknya pada pendidikan moral remaja sedangkan penelitian ini mengarah pada pengaruh terhadap akhlak bermedia sosial siswa.

Ketiga, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Fanatisme Penggemar Korean Pop Muslim di Kota Mataram," skripsi yang ditulis oleh Dwi Fita Safitri. Dengan ukuran sampel 85 individu, penelitian dilakukan pada tahun 2022 di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan subjek penggemar Korean Pop Muslim. Skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah

untuk memastikan bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku kuat penggemar Muslim pop Korea di Kota Mataram. Temuan penelitian ini berasal dari analisis regresi sederhana, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap fanatisme penggemar Muslim berkorelasi positif dengan persamaan regresi, dengan 59,9% dari koefisien determinasi diperhitungkan. R-Square untuk itu adalah 0,599. Di sisi lain, faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian berdampak pada 40,1% sisanya. Studi ini dan penelitian sebelumnya serupa karena keduanya melihat perilaku fandom K-Pop dan bagaimana kaitannya dengan media sosial. Namun, subjek penelitian adalah perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul menjadi subjek penelitian ini, sedangkan subjek penelitian sebelumnya adalah warga Kota Mataram penggiat Korean Pop Muslim. Variabel Y mewakili perbedaan lain. Penelitian ini berfokus pada dampak pada moral media sosial siswa, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti peran fanatisme dalam perilaku penggemar Muslim.

Keempat, artikel jurnal berjudul "The Influence of Attitudes, Behaviors, and Motivations in Watching Korean Pop on the Lifestyle of Adolescents on Social Media in Manado City" (tahun penelitian 2022) disusun oleh John D. Zakarias, Jouke J. Lasut, dan Regina Coeli Pandeinuwu. Ini adalah jurnal volume 2 nomor 3. Subjek penelitian adalah 193 pengguna media sosial aktif yang merupakan penggemar K-Pop

remaja dan anggota komunitas K-Popers Manado. Teknik deskriptif kuantitatif diambil dalam penyelidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana menonton musik pop Korea mempengaruhi sikap, tindakan, dan motif remaja di Kota Manado yang menggunakan media sosial. Temuan penelitian ini berasal dari analisis regresi linier berganda, yang menghasilkan nilai R dengan besaran 0,701, yang sangat dekat dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang sebesar 50,4% terdapat dalam nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa menonton musik pop Korea berpengaruh positif terhadap perilaku, sikap, dan motivasi remaja serta gaya hidup mereka di media sosial di Kota Manado. R-Square untuk itu adalah 0,504. Selain penelitian, faktor-faktor lain mempengaruhi 49,6% sisanya. Studi ini dan penelitian sebelumnya tentang K-pop sebanding karena keduanya berkaitan dengan jejaring sosial. Penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya karena berkonsentrasi pada dampak fanatisme budaya K-Pop, variabel X studi sebelumnya meneliti sikap, perilaku, dan motivasi yang terkait dengan menonton pop Korea.

Kelima, artikel jurnal berjudul "Dampak K-Pop terhadap Moral Media Sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang" dihimpun oleh Muhammad Irfan Maulana dan Indah Muliati untuk volume 3, edisi 1, dan tahun penelitian 2023. Seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang bertugas sebagai subjek penelitian. Pendekatan kualitatif, termasuk wawancara dan dokumentasi,

digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara rinci pengaruh K-Pop terhadap moral masyarakat di media sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa K-Pop memiliki pengaruh positif bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, mengenai moral orang lain ketika menggunakan media sosial. Efek positif ini termasuk membangun hubungan, terlibat dalam tindakan sosial, dan berhati-hati saat menggunakan media sosial. Di sisi lain, K-Pop berefek buruk bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terhadap moral orang lain saat menggunakan media sosial. Ini termasuk menyukai komentar yang mengandung kata-kata tidak senonoh, terlibat dalam perang penggemar atau ujaran kebencian di media sosial, dan membuat akun anonim untuk memungkinkan kebebasan berekspresi yang lebih besar di media sosial tanpa meninggalkan jejak digital. Studi ini dan penelitian sebelumnya serupa karena keduanya melihat bagaimana K-pop mempengaruhi moralitas di media sosial. Namun, objek penelitian adalah perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Target audiens untuk penelitian sebelumnya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang; target audiens penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul.

Tabel 1.1

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Dhea Hastika	<i>"Pengaruh Intensitas Akses Instagram Korean Pop Terhadap Fanatisme Mahasiswa Dirasat Islamiyah UIN Jakarta"</i>	2019	Skripsi	Persamaan dengan peneliti, yaitu meneliti Fanatisme K-Pop dan media sosial.
2.	Siti Nur Aisyah Yuliani	<i>"Pengaruh Budaya Pop Korea Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja di Kota Tangerang Selatan"</i>	2022	Skripsi	Persamaan dengan peneliti, yaitu meneliti pengaruh budaya K-Pop.
3.	Dwi Fita Safitri	<i>"Pengaruh Media Sosial Terhadap Fanatisme Penggemar Muslim Pop Korea di Kota Mataram"</i>	2022	Skripsi	Persamaan dengan peneliti, yaitu meneliti media sosial dan fanatisme K-Pop.
4.	Jouke J. Lasut, John D. Zacharias, dan Regina	<i>"Pengaruh Sikap, Perilaku, dan Motivasi</i>	2022	Artikel	Persamaan dengan peneliti yaitu meneliti K- Pop dan Media Sosial

	Coeli Pandeinuwu	<i>dalam Menonton Korean Pop terhadap Gaya Hidup Remaja di Media Sosial Kota Manado</i>			
5.	Muhammad Irfan Maulana dan Indah Muliati	<i>"Dampak K-Pop terhadap Akhlak Bermedia Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang"</i>	2023	Artikel	Persamaan dengan peneliti, yaitu meneliti dampak/pengaruh K-pop terhadap Akhlak Bermedia Sosial

F. Sistematika Pembahasan

Guna meringankan pembaca dalam mengasosiasikan penelitian ini, maka peneliti memformulasikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yang mana satu bab dengan bab lain terdapat implikasi secara terpadu. Dengan maksud, ketika membaca penelitian ini harus dimulai dari bab satu dan seterusnya sampai bab ke lima dan setiap bab terbagi atas sub bab yang lebih detail diantaranya dibawah ini:

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menyajikan secara universal mengenai arah penelitian yang akan dilakukan sehingga memberikan pandangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka berisi tentang kerangka teori yang menjelaskan aspek-aspek masalah yang melandasi penelitian. Sumber rujukan dalam bab ini adalah skripsi, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian, yang saat ini digunakan penulis adalah dengan memaparkan hasil penelitian dengan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, variabel, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini menjabarkan mengenai penyajian data, fakta serta informasi yang telah diteliti dan diolah, sehingga menghasilkan data dan pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah ringkasan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran adalah suatu respon mengenai beberapa hal yang diikuti dengan memberikan kesempatan bagi orang yang mendapatkannya untuk dikembangkan.